



IMPROVING THE ABILITY TO ARRANGE WORDS INTO SENTENCES BASED ON MIDDAY ACTIVITIES BY USING WORD PICTURE CARD MEDIA AT CLASS 1.C SD NEGERI 10 KECAMATAN PINGGIR, KABUPATEN BENGKALIS

Raja Usman

UPBJJ Universitas Terbuka Pekanbaru
rajausman@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This was classroom action research (CAR) consisting of two cycles. The main focus in this study was arranging words into sentences based on midday activities by using word picture card media. The subjects of this study were students at grade 1.C SD Negeri 10 Pinggir. The purpose of this study was to improve students' learning outcomes. The average score of students learning outcome in pre-cycle was 31.68. then, it increased to 72.68 in cycle I, and 82.80 in cycle II. The minimum achievement criteria set by the school was 70. 57.14% of students did not achieve the KKM while 42.86% of them achieved the KKM in the pre-cycle. Then, in cycle I 35.71% of the students did not achieve the KKM and the rest 64.29% achieved the KKM; and in Cycle II, all students or 100% of them achieved the KKM. Related to changes in students' behavior towards self-discipline, discipline, and cooperation between students as well as knowledge of skills in learning, the students' self-confidence in cycle I started to appear for 60.71, MB for 32.14 and SM for 7.14; for discipline MT was 72.18, MB was 39.2; and SM was 17.88. Meanwhile, for the collaboration, MB was 28.57 and SM was 71.43. Then, in Cycle II, for self confidence MT and SM were equally 50.00%; for the discipline MB was 35.71 and BC was 64.29; and for cooperation B was 14.29 and BC was 85.71. In Cycle I, there was only one error (67.86%), and 2 – 3 mistakes (32.14%). In Cycle II there was only 1 error (89.29%) and 2-3 mistakes (10.71%). It can be concluded that the use of picture media increased the activity and the students' learning outcome in writing words to sentences at elementary school.

Keywords: indonesia, picture media, learning outcomes, behavior and skills

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KATA MENJADI KALIMAT BERDASARKAN KEGIATAN SIANG HARI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR KARTU KATA PADA SISWA KELAS IC SD NEGERI 10 KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS

ABSTRAK

Penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pokok bahasan menyusun kata menjadi kalimat berdasarkan kegiatan siang hari dengan menggunakan media gambar kartu kata. Subjek penelitiannya siswa kelas Ic SD Negeri 10 Pinggir, Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar rata-rata prasiklus 31,68; siklus I rata-rata 72,68, dan siklus II rata-rata 82,80 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah 70. Prasiklus tidak tuntas 57,14 % dan tuntas 42,86 %. Siklus I tidak tuntas 35,71 dan tuntas 64,29; dan Siklus II tuntas 100 %. Untuk perubahan perilaku siswa terhadap percaya diri, disiplin, dan bekerjasama antara siswa juga pengetahuan ketrampilan dalam belajar Percaya diri siklus I Mulai Terlihat 60,71, MB 32,14 dan SM 7,14; disiplin MT 72,18; MB 39,2; dan SM 17,88, sedangkan bekerjasama MB 28,57 dan SM 71,43. Siklus II MT dan SM sama-sama 50,00 %, disiplin MB 35,71, SM 64,29, bekerjasama B 14,29 dan SM 85,71. Siklus I keterampilan kesalahan hanya 1 (67,86 %) ; kesalahan 2-3 (32,14 %). Siklus II kesalahan hanya 1 (89,29 %) dan kesalahan 2-3 (10,71 %). Jadi penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar menulis kata ke kalimat siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: bahasa Indonesia, media gambar, hasil belajar, perilaku dan ketrampilan

Submitted	Accepted	Published
28 Oktober 2020	22 Januari 2021	27 Januari 2021

Citation	:	Usman, R. (2020). Improving the Ability to Arrange Words into Sentences based on Midday Activities by Using Word Picture Card Media at Class 1.C SD Negeri 10 Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(1), 227-234. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8227 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Kurikulum pelajaran bahasa Indonesia terbagi atas empat keterampilan bahasa yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling mendukung penggunaannya karena keterampilan bahasa yang bersifat produktif seperti menulis dan berbicara sedangkan yang bersifat reseptif seperti membaca dan mendengarkan artinya bila ada yang menulis ada yang membaca, bila ada yang berbicara ada pula yang menyimak.

Pelajaran bahasa Indonesia ini sudah sering diajarkan kepada siswa. Tetapi siswa masih mengalami hambatan. Beberapa faktor penyebab terhambatnya siswa adalah (1) guru masih menggunakan metode ceramah; (2) Siswa kurang dilatih untuk memahami materi; (3) siswa pasif dalam proses pembelajaran karena kesempatan untuk berbuat sangat sedikit; (4) siswa mendapat kesulitan dalam memilih kata dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat.

Hasil belajar siswa belum mencapai KKM 70 yang telah ditentukan sekolah. Nilai yang diperoleh siswa dengan angka 70 hanya 22,29%. sedangkan selebihnya di bawah 70 sebesar 77,71 %. Hal ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut karena materi kata dan menyusun kalimat sangat diperlukan oleh siswa. Siswa harus memiliki pengetahuan materi bahasa ini, selain itu mampu menyusun kalimat dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Usaha perbaikan proses pembelajaran tersebut agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar menulis, penulis memilih metode media gambar. Syaiful, dkk (2006) menyatakan bahwa media gambar sebagai alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan akan dapat menyusun kata dan dijadikan kalimat berdasarkan kegiatan siang hari dengan baik. Penulis memilih metode ini diharapkan siswa lebih memahami dan lebih giat lagi dalam dalam kegiatan menyusun kata menjadi kalimat.

Menurut Markijar (2018) manfaat media gambar sebagai media pembelajaran yaitu (1) mempermudah pemahaman pengertian siswa; (2)

memperbesar atau memperjelas bagian yang kecil sehingga dapat diamati; (3) mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak; (4) memunculkan daya tarik pada diri siswa; (5) meningkatkan suatu uraian, informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Dari uraian tersebut diharapkan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyusun kata menjadi sebuah kalimat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Ic SD Negeri 10 Pinggir, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan, metode media gambar, perubahan tingkah laku siswa percaya diri, disiplin, dan bekerjasama serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan metode media gambar kartu kata pada pokok bahasan menyusun kalimat berdasarkan kegiatan siang hari siswa kelas Ic SD Negeri 10 Pinggir, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerapan dalam pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan menyusun kalimat berdasarkan kegiatan siang hari kartu kata dan kalimat; (2) sikap perubahan tingkah laku siswa dalam percaya diri, disiplin dan bekerjasama dalam proses belajar menggunakan metode media gambar melalui kartu kata pada pokok bahasan menyusun kalimat berdasarkan kegiatan siang hari; (3) Apakah metode media gambar melalui kartu kata pokok bahasan menyusun kalimat berdasarkan kegiatan siang hari dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Ic SD Negeri 10 Pinggir, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu (1) memberikan sumbangan pikiran bagi pembaharuan kurikulum sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa; (2) memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan inovasi penggunaan metode media gambar; (3) sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan siswa.

Secara praktis, bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman cara meningkatkan kemampuan diri siswa. Bagi siswa dapat pengalaman langsung mengenai pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif dalam metode media gambar. Bagi guru dapat mengembangkan kemampuan mengembangkan kemampuan mengajar secara profesional, dan bagi sekolah sebagai pertimbangan cara menyusun metode dan media pembelajaran.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Atmazaki (2013) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki prinsip, yaitu sebagai berikut (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan; (2) kata atau kaidah kebahasaan; (3) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (4) Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai/penggunanya.

Chatrina Tri Anni (2004) belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku. Ditambah Sardiman (2005) belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek. Belajar itu juga merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan perilaku.

Witherington dalam buku *Educational Psychology* yang dikuti Purwanto (2012) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu perintah. Berdasarkan paparan terdahulu disimpulkan bahwa belajar mempunyai tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor telah dilakukan aktivitas belajar sehingga memperoleh suatu perubahan perilaku seseorang melalui pengalaman yang dimilikinya.

Mulyasa (2008) menyatakan bahwa hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Sudjana (2001) menyatakan bahwa (1) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (2) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas penulis menyimpulkan bahwa aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Pengertian media gambar pernyataan beberapa ahli yaitu Sardiman (2003) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk

mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah, sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlibat dengan lebih jelas.

Kelebihan dan kelemahan metode Media Gambar menurut Purwanto (2012) kelebihan media gambar adalah (1) sifatnya konkrit, gambar lebih realitis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata; (2) media gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan; (4) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja; (5) murah harganya mudah didapatkan dan digunakan, sedangkan kelemahan media gambar adalah (1) gambar menekankan persepsi indera mata; (2) gambar berada terlalu kompleks, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran; (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Sardiman (2003) menyatakan bahwa ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar yaitu (1) gambar harus autentik; (2) gambar harus sederhana; (3) ukuran relatif; (4) gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran; (5) gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Azhar (2009) manfaat media gambar dalam proses pembelajaran adalah (1) media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; (2) media gambar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar; (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu maksudnya objek/gambar terlalu besar dapat diganti dengan gambar; (2) objek yang kecil dapat diganti dengan gambar; (3) kejadian langka terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui gambar/foto; (4) objek yang rumit dapat ditampilkan secara konkret melalui gambar; (5) percobaan yang membahayakan dapat disimulasikan melalui gambar; (6) peristiwa alam yang memakan waktu lama dapat disajikan melalui gambar; (7) dapat memerikan kesamaan pengalaman dan persepsi pada siswa.

Fungsi media gambar yaitu (1) fungsi edukatif artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan; (2) fungsi sosial artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang; (3) fungsi ekonomis artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal; (4) fungsi politis yakni berpengaruh pada politik pembangunan (Setiawan. 2020) Arief (2003) menyatakan bahwa fungsi media gambar yang lebih khusus dalam pembelajaran bahasa seperti berikut (1) afektif, media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa saat belajar atau membaca teks yang bergambar; (2) kognitif, media visual atau gambar terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; (3) kompensatoris, menurut hasil penelitian bahwa media visual atau gambar memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali dengan kata lain media pembelajaran pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sanjaya. (2010) menyatakan bahwa PTK adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman. Menurut Wardhani (2011) penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian lain yaitu (1) adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan; (2) self-reflective inquiry atau penelitian melalui refleksi diri merupakan ciri PTK yang paling esensial. Ini berarti guru mencoba mengingat

kembali yang dikerjakannya di dalam kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa.

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas Ic SD Negeri 10 Pinggir, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis. Siswa dibagi perkelompok heterogen karena mereka tidak dibedakan dalam kecerdasan, suku, gender, pekerjaan orang tua, miskin maupun kaya. Sebab dengan pembagian ini untuk memotivasi bagi siswa yang masih lemah pengetahuannya. Secara otomatis, siswa akan lebih kreatif untuk bertanggung jawab dalam kelompoknya.

Pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I pada tanggal 16 September 2019 dan Siklus II pada tanggal 23 September 2019. Jumlah siswa 28 orang. Tempat penelitian adalah di SD Negeri 10 Pinggir. Waktu penelitian adalah semester 2 tahun pelajaran 2018-2019.

Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi rencana guru dan tindakan guru dalam kelas. Observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan perubahan tingkah laku siswa percaya diri, disiplin dan bekerjasama dalam proses pembelajaran. Melakukan tes akhir setiap pelajaran dan dokumentasi dari nilai-nilai harian dan tengah semester dan nilai akhir.

Teknik analisis data diambil dari data kuantitatif yaitu nilai tes setiap akhir pelajaran yaitu (1) penilaian dilakukan Jumlah skor maksimum : jumlah soal yang diberikan X 100%; (2) nilai rata-rata mencapai 100 % dengan

predikat Sangat Baik; (3) nilai rata-rata mencapai 90 % dengan presikat Baik; (4) nilai rata-rata mencapai 80 % dengan presikat Cukup; (4) nilai rata-rata mencapai 70 % dengan presikat kurang; (5) nilai rata-rata mencapai 60 % dengan predikat sangat kurang

Teknik penilaian dilakukan dngan rumus sebagai berikut:

Jumlah Jawaban benar : Jumlah soal X 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas, membaca doa, memeriksa kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan menjelaskan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajaran, mengajukan pertanyaan tentang materi. Guru meminta siswa menyebutkan kata-kata yang digunakan dipagi hari. Guru meminta siswa mendemonstrasikan kartu kata yang disediakan dalam proses ini siswa

Pada siklus kedua, seperti biasa guru melakukan pengecekan kehadiran siswa, membaca doa, menjelaskan materi yang akan diajarkan, serta metode pelajaran kepada siswa. Pada kegiatan inti guru mereview pelajaran yang lalu kemudian menyuruh siswa memperhatikan apa yang perlu dilakukannya

Berdasarkan proses pembelajaran selama dua siklus, maka dapat dianalisis bahwa mulai dari nilai awal (prasiklus), siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas IC

No	Keterangan	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1	Jumlah Nilai	1732		2035		2320	
2	Rata-rata nilai	61,68		72.68		82.85	
3	Nilai Terendah	30		60		70	
4	Nilai Tertinggi	80		85		95	
5	Tidak Tuntas	16	57.14%	10	35.71 %		
6	Tuntas	12	42.86%	18	64.29 %	28	100 %
7	Jumlah Siswa	28		28		28	

Sumber data : Olahan nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum proses perbaikan pelaksanaan pembelajaran jumlah nilai kelas 1732, setelah pelaksanaan siklus I nilai berjumlah 2035, dan siklus II meningkat menjadi 2320. jika dilihat proses pembelajaran nilai setiap siklus hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan rencana perbaikan. ditambah lagi rata-rata nilai pada prasiklus 61.68, siklus I menjadi 72.68, dan siklus II meningkat menjadi 82.85. Untuk persentasi tidak tuntas pada prasiklus mencapai 57.14 dan tuntas 72.86%, pada siklus I tidak tuntas mencapai 35.71% dan tuntas 64.29%, dan siklus II tuntas mencapai 100%, Hal ini disebabkan adanya perubahan metode yang dipakai guru yang dapat membangkitkan siswa untuk mendapatkan pegetahuan yang lebih baik dibandingkan sebelum mereka mengalami dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari hasil tes mulai dari prasiklus, ke siklus pertama dan siklus kedua semakin meningkat berarti penggunaan metode media gambar dengan menggunakan kartu kata dapat dipahami siswa sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa memenuhi kriteria KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Proses belajar siswa dalam penilaian sikap perubahan tingkah laku (1) percaya diri); (2) disiplin; (3) bekerjasama yang dapat direkam oleh teman sejawat dengan kriteria penilaian seperti keterangan: BT (Belum Terlibat); (2) MT (Mulai Terlihat); (3) MB(Mulai Berkembang; (4) SM (Sudah Membudaya).

Pada siklus pertama hasil yang diperoleh dari data proses pembelajaran terhadap perubahan sikap tingkah laku siswa dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Penilaian Sikap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas IC

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Bekerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
	Jumlah	10	16	2		12	11	5			8	20	
	Persentas	35.7	57.1	7,14		42.8	39.2	17.8			28.5	71.43	
	e	1 %	4 %	%		6 %	9%	8%			7%	%	

Sumber data : Olahan dari Proses Kegiatan

Perkembangan proses belajar siswa pada perubahan tingkah laku siklus pertama pada perubahan tingkah laku siswa dalam kepercayaan diri belum terlihat 35,71%, mulai terlihat 57,14%, mulai berkembang 7.14%. Disiplin hanya mulai terlihat 42.88%, mulai berkembang 39.29% dan

mulai membudaya 21.43% dan pada tahap bekerjasama mulai berkembang 28.57% dan sudah membudaya 71.43 %.

Sedangkan proses perubahan sikap yang dapat diamati oleh teman sejawat dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Penilaian Sikap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas IC

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Bekerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	B T	MT	MB	SM
	Jumlah		6	12	10		6	22			3	25	
	Persentase		21.4	42.8	35.7		21.4	78.57			10.7	89.29	
			3	6	1		3				1		

Sumber data : Olahan dari Proses Kegiatan

Pada siklus kedua perubahan tingkah laku pada bagian perubahan percaya diri mulai terlihat 21.43 %; mulai berkembang 42.86% dan sudah membudaya 35.71. Pada perubahan tingkah laku pada bagian disiplin mulai berkembang 21.43% dan sudah membudaya 78.57; pada tingkah laku bagian bekerjasama mulai berkembang 10,71 dan sangat membudaya 89.29%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada prasiklus dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus I dan Siklus II meskipun pada siklus I guru masih mengalami hambatan terutama (1) siswa kurang menguasai perbendaharaan kata; (2) siswa belum memahami cara menyusun kata menjadi kalimat; (3) jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak sehingga sulit memperhatikan satu persatu. Selain itu dalam tingkah laku siswa, dalam aspek percaya diri dan disiplin siswa masih tahap mulai melihat, dan bekerjasama pada tahap sudah membudaya.

Pada siklus II penggunaan media gambar hasil belajar siswa meningkat baik dari tes awal maupun tes akhir. Siswa belajar meningkat lebih jauh terutama siswa sudah mengenal dan memahami (1) arti kata-kata siang hari; (2) menyusun kata menjadi kalimat; (3) siswa tidak bertanya kepada teman, tetapi langsung kepada guru dan kelompok lainnya, (4) guru sudah mengetahui siswa-siswa yang lemah dalam belajar. Pada aspek perilaku pada siklus II percaya diri pada tahap mulai mengembang, disiplin dan bekerjasama pada tahap sudah membudaya.

Peningkatan tersebut disebabkan beberapa dukungan yaitu (1) guru sudah memahami tatacara menyampaikan kepada siswa cara menulis; (2) guru dapat membangkitkan motivasi serta suasana belajar siswa; (3) metode yang dipilih guru sangat tepat. Dalam menulis memang memerlukan proses sedangkan metode sebelumnya masih belum secara optimal melibatkan siswa; (4) siswa memang senang dan banyak mendapatkan bimbingan dari guru.

Penerapan metode media gambar sangat efektif dan efisien, bila siswa memiliki intelektual berpikir kreatif dan cerdas. Menumbuhkan dan mengembangkan perilaku kepercayaan diri,

disiplin, dan bekerjasama sangat memotivasi siswa dalam berpikir. Siswa telah terangsang untuk lebih berani berbuat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan memberikan peralihan belajar pemahaman, pelatihan dalam kesempatan belajar menulis. Sesuai pendapat Rohani (2017) bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang dapat diinderakan yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan metode media gambar kartu kata dalam menyusun kalimat yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pokok bahasan menyusun kata menjadi kalimat berdasarkan kegiatan siang hari dengan menggunakan media kartu kata dan kalimat siswa kelas Ic SD Negeri 10 Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis dapat disimpulkan sebagai berikut.

Metode media gambar dengan kartu kata dan kalimat dapat diterapkan kepada siswa kelas Ic SD Negeri 10 Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis dapat memotivasi siswa melakukan sesuai dengan kompetensi perubahan tingkah laku dalam aspek percaya diri siklus pertama pada peringkat mulai melihat dan siklus kedua meningkat menjadi mulai berkembang. Pada siklus pertama kedisiplinan pada tingkat mulai terlihat, siklus kedua meningkat pada peringkat sangat berbudaya. Sedangkan pada aspek bekerjasama siklus pertama pada tingkat sudah membudaya 71,43 % dan siklus kedua sudah membudaya mencapai 89,29%.

Metode media gambar kartu kata dan kalimat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Ic SD Negeri 10 Kecamatan , Kabupaten Bengkalis dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan percaya diri, disiplin, dan bekerjasama siswa dari siklus pertama dan kedua semakin meningkat sehingga hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua meningkat.

Berdasarkan hasil belajar, pembahasan dan kesimpulan maka dapat disarankan kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan penulis (peneliti) bahwa dengan menggunakan media gambar dalam

materi menyusun kata dan kalimat hendaknya perubahan perilaku percaya diri, disiplin, dan bekerjasama siswa dapat dilakukan siswa baik secara mandiri maupun secara kelompok. Begitu juga dalam memilih media pembelajaran guru hendaknya kreatif, kritis sesuai dengan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran semakin baik untuk meningkatkan baik tingkah laku maupun hasil belajar siswa. Sedangkan kepala sekolah hendaknya dapat membimbing guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas menggunakan metode pembelajaran. Penulis (peneliti) hendaknya dapat memberikan pengetahuan untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2017) Pengertian Media Gambar, fungsi, Manfaat, Macam dan Contoh Media Gambar Terlengkap. Online. www.pelajaran.co.id/30 diakses tanggal 19 September 2019.
- Arief, S. S. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2009) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rinike Cipta.
- Atmazaki. (2013). *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Padang: UNP.
- Djamarah. S. B., dan Zein, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar: Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chatrina, T. A. (2004) *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Mukijar. (2018) Pengertian Media Gambar, Lengkap dengan contoh, Fungsi, Manfaat dan Macam Macamnya. Online www.markijar.com/08/beranda pengetahuan umum dikutip tanggal 1 September 2019.
- Mulyasa, E. (2008) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto (2012) Hasil Belajar Kognitif Siswa Bidang Studi Pendidikan

Agama Islam, Online <https://perahujagad.blogspot.co.id> diakses tanggal 1 September 2019.

- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman (2005) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali.
- Setiawan (2019) Pengertian Media Gambar – Jenis, Fungsi, Manfaat, Karakteristik, Kelebihan, Kekurangan, Prinsip, Contoh. Online. www.gurupendidikan.co.id. Diakses tanggal 19 Juli 2019.
- Sudjana. N. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- Sardiman, A.M. (2003) . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wardani, IGAK. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.